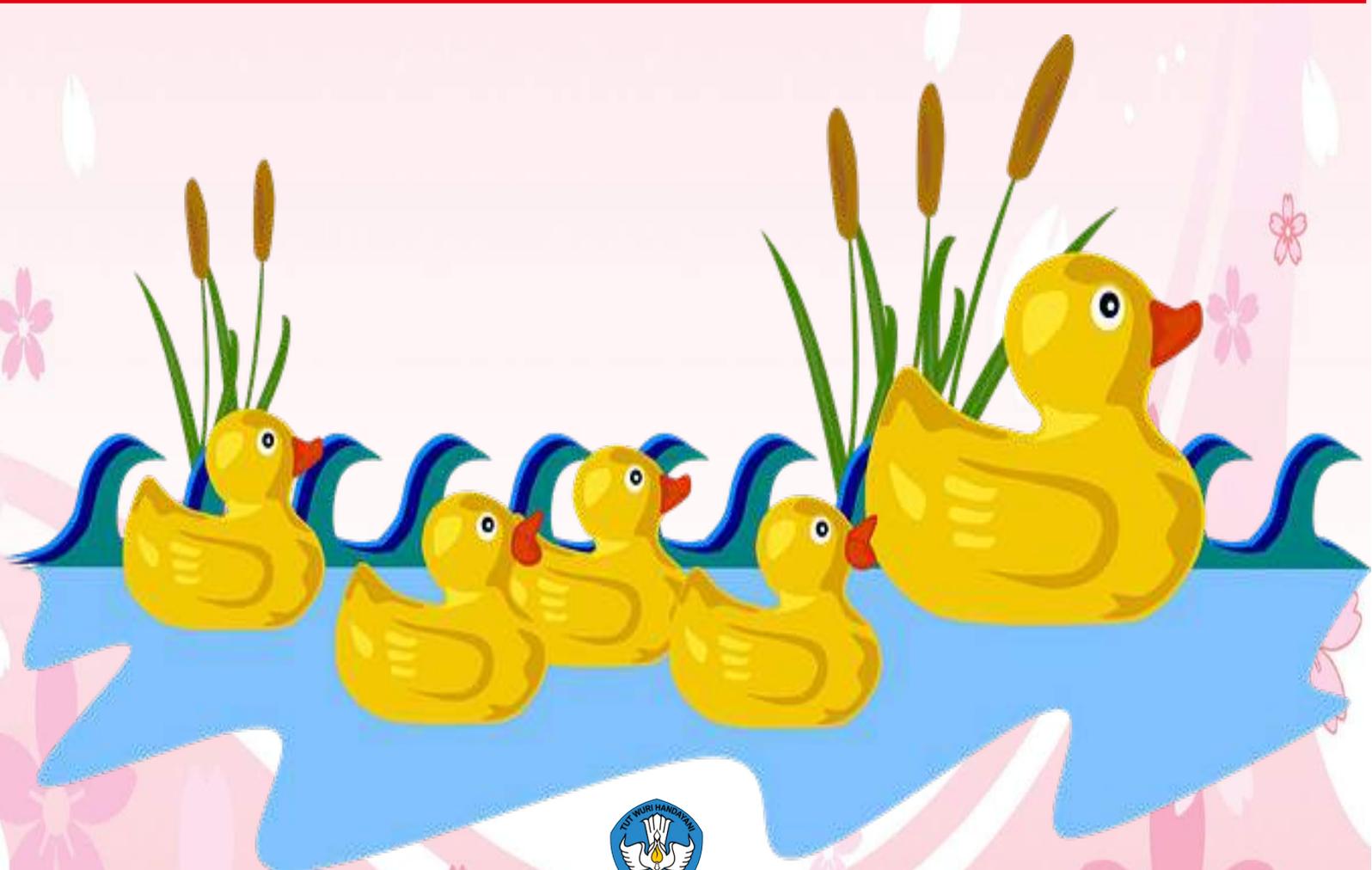


REVIKA N. ARTIYANA

Kategori
Membaca Awal

ITIK SANG PENOLONG



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2019

Itik Sang Penolong

Penulis:

Revika N. Artiyana

Ilustrator:

Revika N. Artiyana

Tata letak:

Revika N. Artiyana

Penyunting:

Sri Haryatmo

Diterbitkan oleh:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224

Telepon: (0274) 562070; Faksimile: (0274) 580667

email: balaibahasadiy@kemdikbud.go.id

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Itik Sang Penolong/ penulis, Revika N. Artiyana;

penyunting, Sri Haryatmo. – Yogyakarta:

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019

12 hlm., 15 x 21 cm.

ISBN 978-602-777-799-6

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau keseluruhan isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi tulisan (karangan) menjadi tanggung jawab penulis.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Literasi baca-tulis merupakan suatu keniscayaan bagi siapa pun. Oleh karena itu, berliterasi perlu dilakukan sejak usia dini (sejak usia pramembaca). Agar gerakan literasi baca-tulis dapat berjalan dengan baik, diperlukan ketersediaan bahan bacaan yang memadai. Sehubungan dengan itu, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta mengambil peran untuk memperkaya bacaan literasi yang dilakukan dengan model penjenjangan.

Dalam rangka menyediakan bahan bacaan secara berjenjang, pada tahun 2019 Balai Bahasa DIY menyelenggarakan lomba penyusunan bahan literasi yang dimulai dari jenjang pramembaca, membaca dini, dan membaca awal. Naskah hasil lomba dari ketiga jenjang itu, masing-masing diambil sepuluh naskah terbaik. Kemudian, diterbitkan yang hasilnya ada di hadapan Anda.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang berperan, khususnya para penulis/penyusun (peserta lomba), ilustrator, penyunting, dan juga kepada panitia lomba sehingga bahan bacaan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Semoga bahan bacaan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi baca-tulis di tanah air tercinta ini.

Yogyakarta, Oktober 2019
Dr. Pardi, M.Hum.



Di sebuah hutan, hiduplah seekor anak itik yang tampan.
Ia bernama Maruta.
Maruta hidup sebatang kara.
Ayah dan ibunya sudah lama meninggal.

Suatu hari, Maruta yang tampan itu berjalan sendirian.
Ia berjalan menyusuri sungai.
Ia berpikir agar menjadi orang yang hebat.





**Tiba-tiba terdengar suara teriakan
“Tolong, tolong aku!”
Maruta pun bergegas mencari sumber suara.**



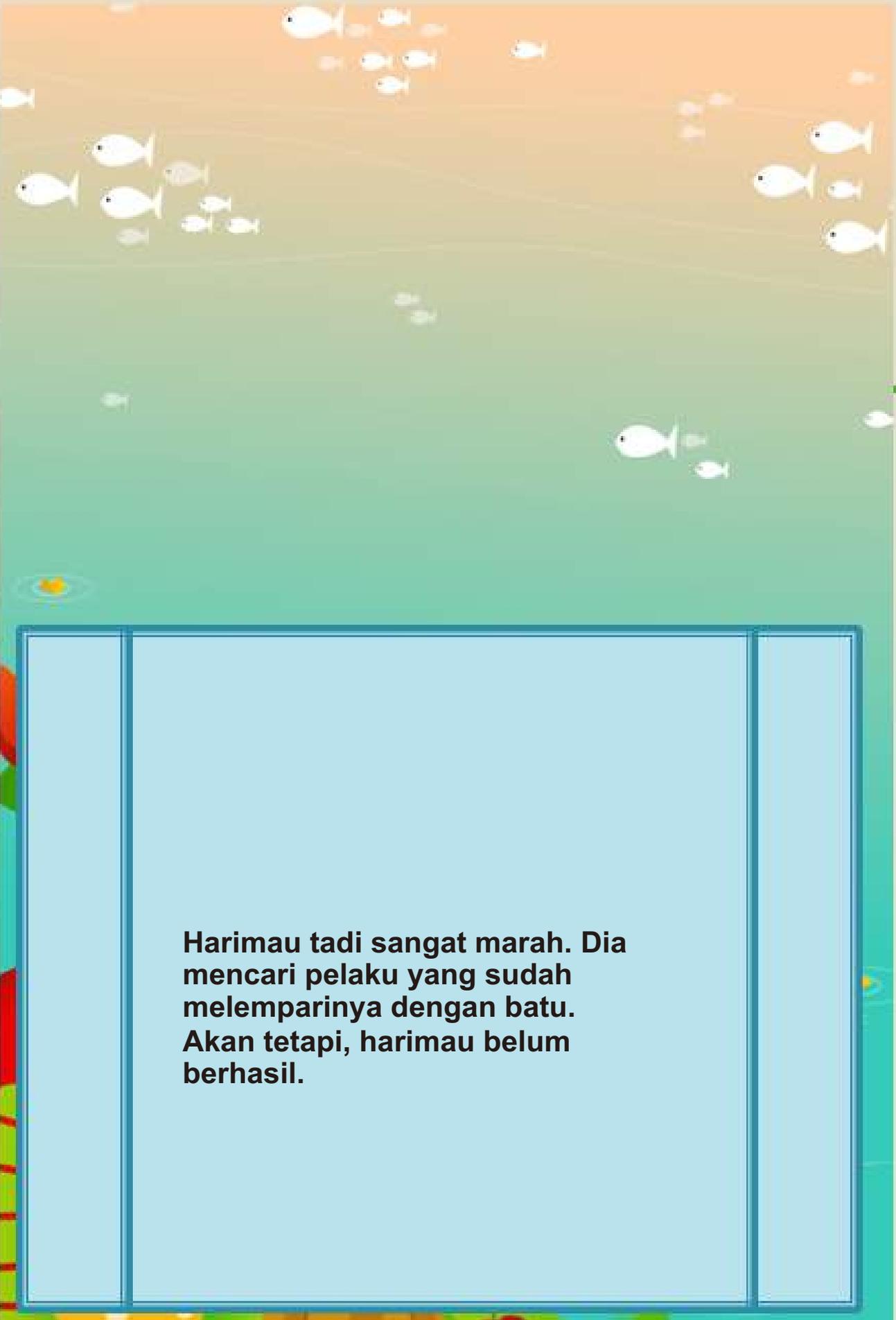
Maruta melihat seekor itik lainnya berlari. Ia melihat dari kejauhan ada harimau mengejarnya. Ia pun mencari cara agar bisa menolong itik itu.

**Maruta pun mencari sebuah batu.
Lalu dilemparkannya ke harimau itu.
Seketika konsentrasi harimau pun teralihkan.**

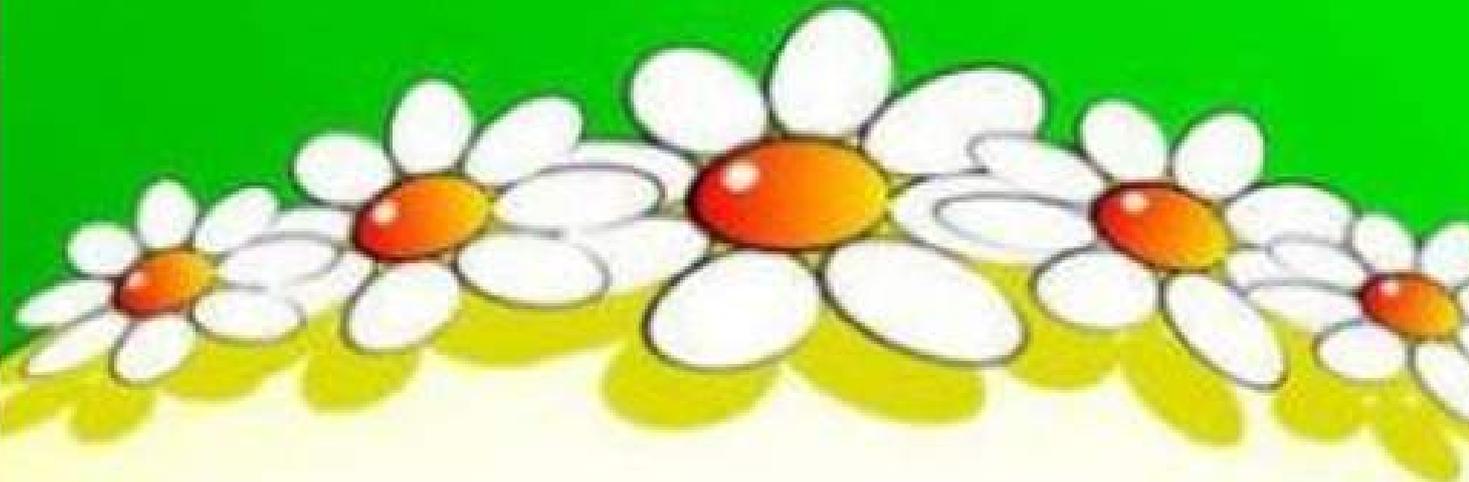




**Saat itu juga Maruta
menghadang itik tadi.
Lalu diajaknya
sembunyi di balik
semak-semak. Itik
tadi masih terlihat
ketakutan.**



Harimau tadi sangat marah. Dia mencari pelaku yang sudah melemparinya dengan batu. Akan tetapi, harimau belum berhasil.



Setelah beberapa saat mencari, harimau itu menyerah.
Akhirnya dia memutuskan kembali.
Dia pun pulang dengan muka kesal dan marah.



Sesaat setelah harimau pergi, Maruta keluar. Maruta memastikan keadaan sudah aman. Setelah dipastikan aman, itik yang ditolong tadi diminta keluar.

**Maruta berkenalan dengan itik yang ditolongnya.
“Siapa namamu dan dari mana asalmu?”
Itik itu menjawab, “Namaku Selena, aku
dari kerajaan.”**



Maruta pun mengantarkan Selena ke kerajaan. Ia bertemu dengan Sang Raja di sana. Sang Raja sangat berterima kasih kepada Maruta.



Sebagai balasannya, Raja meminta Maruta tinggal di istana. Syaratnya, Maruta harus bekerja keras dan rajin belajar. Maruta sangat senang karena bisa belajar di kerajaan.

ITIK SANG PENOLONG



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2019